

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN
SUAMI PADA KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF
DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN 2
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Sriastuti Husen
1710104089**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN
SUAMI PADA KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF
DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN 2
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Sriastuti Husen
1710104089**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN
SUAMI PADA KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF
DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN 2
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Sriastuti Husen
1710104089**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Diterima Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes

Tanggal : 13 Agustus 2018

Tanda Tangan



HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN SUAMI PADA KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN 2 YOGYAKARTA

Sriastuti Husen , Sholaikhah Sulistyoningtyas
Email: notifme.sri@gmail.com

Abstrak: ASI eksklusif merupakan nutrisi terbaik untuk bayi pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terutama enam bulan pertama untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Keberhasilan ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Rendahnya cakupan ASI eksklusif berdampak pada tingginya angka mortalitas dan morbiditas. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI eksklusif. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta, sampel penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebanyak 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan analisa data menggunakan program computerisasi *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian ibu yang mendapatkan dukungan suami baik sebanyak 94%, dan dukungan suami buruk sebanyak 6%, sementara ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 66% dan tidak berhasil ASI eksklusif sebanyak 34%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI eksklusif dengan $\rho = 0.264$ atau $\rho > \alpha = 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar para tenaga kesehatan meningkatkan promosi kesehatan kepada ibu, suami, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif dengan mengikutsertakan kader juga masyarakat.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Persepsi Ibu

Abstract: Exclusive breastfeeding is the best nutrition for babies' healthy growth and development in their first 1000 days of life especially the first six months. The successful rate of exclusive breastfeeding can be influenced by external and internal factors. The low coverage of exclusive breastfeeding affects the high mortality and morbidity rates. The research used correlation analysis. The aim of the research was to determine the correlation between the mothers perception of husbands support and the successful rate of exclusive breastfeeding. This research method was quantitative research with cross sectional approach. This research was conducted in Gondokusuman 2 Primary Health Center, Yogyakarta. The samples of research were breastfeeding mothers who had children at the aged of 6-24 months. The samples were 50 people. Total sampling was used in this research. The data were collected by questionnaires and the data were analyzed by computerized program of chi square. Based on the results of the research, the mothers who got high support from their husbands were 94%, and the mothers who got low support from the husbands were 6%, while the mothers who could manage to give exclusive breastfeeding were 66% and the mothers who could not give exclusive breastfeeding were 34%. The results of the statistical tests showed that there was no relationship between maternal perception of husbands support and the successful rate of exclusive breastfeeding proved by p value $\rho = 0.264$ or $\rho > \alpha = 0.005$. The

researcher suggested that health practitioners should improve the health promotion of the importance of exclusive breastfeeding to mothers, husbands, families, and the community.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Husband Support, Mother's Perception

PENDAHULUAN

Angka keberhasilan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organisation (WHO)* dalam *World Breastfeeding Week (2016)*, angka ASI eksklusif dunia mencapai 38%. Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2017 di Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 29,8 % angka ini masih sangat rendah. Khususnya di Yogyakarta angka ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 55,4 % bayi angka ini lebih rendah dari angka pemberian ASI 0-5 bulan yaitu 70,9 % Kemenkes RI (2017). Data menggambarkan cakupan keberhasilan ASI eksklusif masih jauh dari target mencapai 80% seluruh Indonesia. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif berhubungan erat dengan mortalitas dan morbiditas. Dampak ini terjadi di Indonesia yakni berdasarkan profil kesehatan 2017 angka kesakitan bayi cukup tinggi dalam beberapa kategori penyakit seperti diare dengan angka kejadian seluruh Indonesia 6.897.463, di Yogyakarta 99.338, begitu juga dengan status gizi di Indonesia balita 0-23 bulan yang mengalami gizi buruk sebesar 3.1%, gizi kurang 11.8% gizi lebih 1,5% sementara di Yogyakarta angka gizi buruk mencapai 2.3%, gizi kurang 12.3%, dan gizi lebih 0,6%. Sedangkan angka kejadian mortalitas, menurut WHO dan United Nation Children Fund (UNICEF) kematian perinatal diseluruh dunia sekitar 10 juta per persalinan hidup dengan catatan bahwa sekitar 98- 99% terjadi di negara berkembang, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi di Indonesia tahun 2016 mencapai 25.5 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah ini masih tergolong tinggi.

Berdasarkan data di atas maka sangat perlu meningkatkan pencapaian keberhasilan ASI eksklusif. Pemberian ASI dengan cara menyusui merupakan budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif masih dibutuhkan, hal ini dikarenakan rendahnya angka keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia termasuk Kota Yogyakarta. Fakta yang ditemukan adalah ketika seorang ibu menjalankan program ASI eksklusif masalah yang sangat sering yaitu rendahnya dukungan dan kesadaran pihak keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga tidak sedikit yang memberikan makanan dengan sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan sang ibu kandung dengan alasan takut bayinya lapar, terus menangis, tidak gemuk, sehingga keberhasilan ASI eksklusif membutuhkan kerjasama dan dukungan antara anggota keluarga khususnya suami serta budaya di lingkungan sekitar. Suami dan orang tua adalah pihak yang dapat memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Kehidupan rumah tangga khususnya suami dan istri memiliki hak yang sama dalam merawat anak oleh karena itu, suami diharapkan dapat memberikan dukungan saat ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hal ini berdasarkan hasil penelitian Cornelia Anggun Septria dan Sri Hartati (2013), bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan optimisme pemberian ASI eksklusif, dan kekurangan dukungan dari individu sekitar membuat ibu enggan untuk menyusui. Pendapat lain melalui hasil penelitian Monic di Brazil juga menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI

eksklusif berhasil dan sukses, karena jika seorang suami memahami manfaat ASI pasti selalu membantu ibu mengurus bayi seperti menggantikan popok, memandikan bayi, dan pijat bayi, sementara disisi lain ibu fakos meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Nurlinawati, 2016).

Pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif yang masih rendah mendapat perhatian dari pemerintah. Sebagaimana pemerintah Indonesia telah membuat beberapa regulasi mengenai ASI eksklusif, diantaranya peraturan hukum terkait ASI eksklusif yaitu UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 273 bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana di maksud adalah diadakan di tempat kerja dan sarana umum. Sejauh ini program penyediaan ruang laktasi sudah tersebar di seluruh Indonesia. Adapun peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 6 berbunyi “ *setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya*”. Selain itu, pada pasal 200 UU nomor 36 tahun 2009 bahwa sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud pada pasal 128 ayat 2 maka diancam pidanan penjara paling lama 1 tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Upaya mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup, salah satunya dengan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Bidan sebagai salah satu *health professional* memegang peran penting dalam mewujudkan target pencapaian SDGs melalui pemberian ASI eksklusif sebagaimana dalam permenkes nomor 1464 tahun 2010 bidan memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pelayanan ibu menyusui selain itu, bidan sebagai profesi mempunyai tanggung jawab pokok pelayanan kesehatan ibu dan anak harus mampu menerapkan konsep ASI eksklusif, mampu memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai upaya promotif dan preventif menurunkan angka kesakitan bayi.

Berdasarkan data studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, angka keberhasilan ASI eksklusif tertinggi wilayah Kota Yogyakarta terdapat di Puskesmas Gondokusuman 2 dengan presentase 81% sementara target nasional mencapai 80% memberi arti bahwa masih sangat membutuhkan solusi untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Sedangkan jumlah populasinya sebesar 83 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Gondokusuman 2. Fenomena di atas, dan untuk meningkatkan kesejahteraan generasi masa depan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel Sugiyono (2010). Desain penelitian menggunakan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, dan pengumpulan data pada

suatu waktu Notoatmodjo (2010). Penelitian ini menggunakan kuesioner tentang persepsi ibu terhadap dukungan suami dan juga tentang keberhasilan ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 2 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi Notoatmodjo (2012), Peneliti berhasil mengumpulkan data 50 orang responden, sementara 16 orang lainnya di *drop out*, dengan beberapa alasan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu diantaranya, ibu menyusui yang tidak datang ke posyandu, tidak bersedia menjadi responden, dan ibu yang memiliki anak usia 6 -24 bulan namun tidak memberikan ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Gondokusuman 2 adalah puskesmas yang terletak di Jl. Prof. DR. Sardjito No. 22, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223, Indonesia. Puskesmas Gondokusuman 2 merupakan pusat pelayanan kesehatan rawat jalan tingkat pertama. Khususnya untuk pelayanan KIA terdapat program khusus ASI eksklusif yaitu konseling menyusui pada ibu hamil trimester tiga dan pada ibu nifas juga terdapat konseling teknik menyusui, program kelas ibu hamil, kelompok pendukung ibu disetiap posyandu yang dalam setiap pertemuannya membahas tentang makanan balita berdasarkan usia, penyuluhan ASI eksklusif dua kali dalam setahun di setiap kelurahan, serta terdapat kelas Pemberian Makanan Bayi dan Balita (PMBA) setiap bulan disetiap kelurahan.

Karakteristik responden

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman 2

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Menyusui di Puskesmas Gondokusuman 2
Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
15 -19 tahun	1	2
20-24 tahun	6	12
25-29 tahun	19	38
30-34 tahun	10	20
35-39 tahun	11	22
40-44 tahun	3	6
Total	50	100
Tingkat pendidikan		
SD	0	0
SMP	7	14
SMA	30	60
PT	13	26
Total	50	100
Pekerjaan		
IRT	38	76
Karyawan Swasta	8	16
Wiraswasta	4	8
PNS	0	0
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2018

Responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada di wilayah puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 di atas jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 50 orang. Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu menyusui berada di rentang usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 19 orang (38%), usia 30-34 sebanyak 10 orang (20%), dan usia 35-39 sebanyak 11 orang (22%). Mayoritas pendidikan ibu adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 30 orang atau (60%), di ikuti oleh lulusan Perguruan Tinggi (PT) 13 orang (26%) serta lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 orang (14%), serta didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) 38 orang (76%), karyawan swasta 8 orang (16%), dan wiraswasta 4 orang (8%).

b. Karakteristik ibu suami di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman 2

Tabel 4.2 Karakteristik Suami di Wilayah Puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
TS	1	2
TK	0	0
SD	2	4
SMP	7	14
SMA	29	58
PT	11	22
Total	50	100
Pekerjaan		
Wirausaha	28	56
Karyawan swasta	21	42
PNS	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan suami di wilayah Puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta adalah SMA sebanyak 29 orang. Pekerjaan suami yang mendominasi adalah wirausaha yakni 56% kemudian karyawan swasta sebanyak 42% dan sisanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2%.

c. Karakteristik gambaran persepsi ibu terhadap dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman 2

Tabel 4.3 Gambaran Dukungan Suami Terhadap Ibu Menyusui

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan baik	47	94
Dukungan buruk	3	6
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2018

Persepsi ibu terhadap dukungan suami di kategorikan menjadi dua yaitu kategori dukungan baik dan dukungan buruk. Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa dukungan suami kepada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta sebagian besar adalah dukungan baik yaitu sebanyak 47 orang atau 94% sedangkan dengan kategori dukungan buruk hanya 3 orang atau 6%.

Pernyataan kuesioner mengenai variabel persepsi terhadap dukungan suami ini terdapat 18 pertanyaan yang terdiri dari empat aspek, yaitu aspek dukungan penilaian, aspek dukungan instrumental, aspek dukungan informasi, dan aspek dukungan emosional. Berikut ini peneliti gambarkan distribusi masing-masing aspek dari variabel dukungan suami.

d. Aspek Dukungan Penilaian

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian

Dukungan Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	17	34
Sering	15	30
Jarang	14	28
Tidak pernah	4	8
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa 17 ibu menyusui (34%) selalu mendapatkan dukungan penilaian dari suaminya, 15 ibu menyusui (30%) mendapatkan dukungan penilaian yang sering, 14 ibu menyusui (28%) jarang mendapatkan dukungan penilaian dari suami serta 4 ibu menyusui (8%) lainnya tidak pernah diberikan dukungan penilaian oleh suaminya.

e. Aspek Dukungan Instrumental

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	27	54
Sering	12	24
Jarang	8	16
Tidak pernah	3	6
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa ibu menyusui yang selalu mendapatkan dukungan instrumental dari suaminya sebanyak 27 orang (54%), kemudian ibu menyusui yang sering diberikan dukungan instrumental oleh suaminya sebanyak 12 orang (24%), ibu menyusui yang jarang diberikan dukungan instrumental oleh suaminya sebanyak 8 orang (16%), dan ibu menyusui yang tidak pernah mendapatkan dukungan instrumental sebanyak 3 orang (6%).

f. Aspek Dukungan Informasi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi

Dukungan Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	17	34
Sering	15	30
Jarang	10	20
Tidak pernah	8	16
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa ibu menyusui yang selalu mendapatkan dukungan informasi sebanyak 17 orang (34%), yang sering mendapatkan dukungan informasi sebanyak 15 orang atau (30%), sementara ibu menyusui yang jarang

mendapatkan dukungan informasi 10 orang (20%) dan ibu menyusui yang tidak pernah mendapatkan dukungan informasi adalah 8 orang (16%).

g. Aspek Dukungan Emosional

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional

Dukungan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	43	86
Sering	6	12
Jarang	1	2
Tidak pernah	0	0
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.7 menunjukkan ibu menyusui yang selalu mendapatkan dukungan emosional adalah 43 orang (86%), ibu menyusui yang sering mendapatkan dukungan emosional sebanyak 6 orang (12%) dan yang jarang hanya 1 orang (2%).

h. Keberhasilan ASI Eksklusif

Tabel 4.8. Gambaran Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ASI eksklusif	33	66
Tidak ASI eksklusif	17	34
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa keberhasilan ASI eksklusif di bagi menjadi dua kategori yaitu berhasil ASI eksklusif dan tidak berhasil ASI eksklusif, dan ditemukan sebagian besar ibu menyusui berhasil dalam memberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 33 orang atau 66% sedangkan yang tidak berhasil dalam ASI eksklusif adalah hanya 17 orang atau 34%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta” dengan menggunakan uji *chi square* sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami pada Keberhasilan ASI Eksklusif

		Keberhasilan ASI eksklusif			<i>P value</i>
		ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	Total	
Presepsi ibu terhadap dukungan suami	dukungan baik	32 68.1%	15 31.9%	47 100.0%	0,264
	dukungan buruk	1 33.3%	2 66.7%	3 100.0%	
		33	17	50	
	Total	66.0%	34.0%	100.0%	

Sumber: Data Primer 2018

Tabel diatas didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan baik dari suami yaitu 32 orang atau 68.1% sedangkan ibu menyusui yang tidak berhasil ASI eksklusif dan mendapat dukungan buruk hanya 2 orang atau 66.7%. Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan terdapat *cell* yang kurang dari 5 sehingga nilai yang digunakan adalah nilai *fisher exact* dengannilai ρ value = 0.264 sehingga H_a ditolak ($\rho=0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel persepsi ibu terhadap dukungan suami dengan variabel keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Dukungan suami adalah peran suami yang mendukung ibu selama memberikan ASI kepada bayinya selama 6 bulan Mannion, (2013). Menurut Sari (2011), menyatakan bahwa seorang ayah mempunyai peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Peran ayah dapat mempengaruhi perasaan semangat ibu untuk menyusui. Salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI adalah oksitosin. Hormon oksitosin sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, pikiran dan perasaan ibu. Melalui pikiran dan perasaan yang positif mampu menjaga kelancaran produksi ASI. Disinilah peran seorang suami, yaitu memastikan istri tidak kelelahan, menciptakan suasana positif yang intinya istri merasa nyaman, aman dan tidak stres (Werdayanti, 2013).

Variabel dukungan suami dalam penelitian ini memiliki empat aspek yang berbeda. Aspek-aspek tersebut adalah aspek dukungan penilaian, aspek dukungan instrumen, aspek dukungan informasi dan aspek dukungan emosional. Dukungan penilaian merupakan dukungan yang diberikan suami dalam membantu ibu melaksanakan perannya sebagai ibu menyusui yang selalu menyusui bayinya. Hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat 17 orang (34%) yang selalu mendapatkan dukungan penilaian, dengan angka dibawah rata-rata hal ini menggambarkan masih banyak ibu yang kurang mendapatkan dukungan penilaian dalam penelitian ini, diikuti dengan kategori sering mendapatkan dukungan penilaian sebanyak 15 orang (30%), yang jarang mendapatkan dukungan penilaian 14 orang (28%), serta yang tidak pernah mendapatkan dukungan penilaian 4 orang atau (8%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek penilaian, dukungan suami yang rendah ditemukan dalam bentuk suami tidak ikut

bangun tengah malam saat bayi menangis, dan suami tidak memberikan pujian pada ibu ketika berhasil menyusui.

Dukungan instrumen adalah bentuk dukungan yang diberikan suami dengan memberikan pertolongan secara langsung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebanyak 27 orang (54%) selalu mendapatkan dukungan instrumen dari suaminya, aspek dukungan instrumen ini menunjukkan nilai di atas rata-rata 50% sehingga dapat dipahami bahwa masih ada sebagian suami yang belum mampu memberikan dukungan instrumen kepada ibu, diantaranya adalah tidak membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrihartanty (2008), di daerah Jakarta. Febrihartanty mengemukakan bahwa lebih dari 50% suami lebih sering terlibat melakukan berbagai kegiatan pengasuhan bayi dibandingkan dengan membantu urusan pekerjaan rumah tangga.

Dukungan informasi adalah bentuk dukungan yang dilakukan dengan cara memberikan informasi bermanfaat dan berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ibu menyusui yang selalu mendapatkan dukungan informasi sebanyak 17 orang (34%), disusul ibu menyusui yang sering mendapatkan dukungan informasi sebanyak 15 orang (30%), jarang mendapatkan dukungan informasi sebanyak 10 orang (20%) serta yang tidak pernah sama sekali mendapatkan dukungan informasi adalah 8 orang (16%). Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa jumlah ibu menyusui yang mendapatkan dukungan informasi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah ibu yang mendapatkan dukungan lainnya, hal ini disebabkan oleh suami yang tidak bertindak sebagai “google” yakni yang dimaksud adalah mencari dan memberikan informasi mengenai ASI eksklusif pada ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warren (2014), di Irlandia Selatan yang mana banyaknya dukungan informasi yang diterima oleh ibu sebanyak 23% dari total sampel 135 orang. Selain itu, Febrihartanty (2008), dalam penelitiannya di Jakarta, mengungkapkan bahwa kurang dari 50% suami masih menaruh perhatian mengenai pencarian informasi tentang masalah pemberian ASI atau pemberian makan pada bayi. Febrihartanty (2008), menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi suami dalam mencari informasi mengenai kesehatan anak bisa diakibatkan karena adanya anggapan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan anak lebih menjadi tanggung jawab ibu daripada suami.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berupa rasa kasih sayang, mencintai, dan memberikan perhatian, hasil penelitian ini didapatkan data sebanyak 43 orang (86%) selalu mendapatkan dukungan emosional dari suaminya, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dukungan emosional adalah dukungan yang paling banyak diterima oleh ibu sehingga dapat dipastikan suami ibu menyusui di wilayah Puskesmas Gondokusuman 2 sudah mampu memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang baik kepada ibu. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah dan Kurniati (2012), di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang dengan jumlah sampel 34 orang. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional yang baik sebanyak 17 orang (50,0%). Nadzifah dan Kurniati (2012), mengungkapkan hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa suami dapat mengayomi dan melindungi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya.

ASI eksklusif dikatakan berhasil jika pemberian ASI *full* selama 6 bulan tanpa makanan tambahan termasuk air kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan Dinkes (2014)

dan Sulistioningsih, A (2012). Data keberhasilan ASI eksklusif diperoleh melalui register kohort balita yang tersedia dipuskesmas, rumah sakit atau bidan praktek mandiri Purwiyanti, E. (2011).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 33 orang (66%) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dan 17 lainnya (34%) tidak berhasil dalam ASI eksklusif, hasil penelitian ini menggambarkan masih terdapat ibu menyusui yang tidak memenuhi syarat ASI eksklusif yang diantaranya berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat ibu yang masih memberikan air putih pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 22% item ini merupakan salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif terbanyak, selain itu terdapat ibu yang masih memberikan susu formula sebanyak 14%, pemberian madu sebanyak 10%, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang syarat ASI eksklusif dan pengaruh media masa serta lingkungan yang kurang mendukung, yang mana menurut Zakiyah (2012), di Kelurahan Semanan, Jakarta Barat didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna antara status pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif, jika pengetahuan ibu kurang maka akan berdampak pada perilaku yang salah seperti termakan iklan di sosial media, serta dapat pula terpengaruh oleh budaya lingkungan tempat tinggalnya.

Keberhasilan ASI eksklusif merupakan hubungan segitiga antara ibu, bayi dan suami Simarmata, (2009). Program ASI eksklusif selama enam bulan ini adalah rekomendasi terbaru UNICEF bersama *World Health Assembly* (WHA) dan negara lainnya. Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi ASI untuk bayi. Reni, (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berhasil dalam ASI eksklusif yaitu 66% dan 34% lainnya tidak ASI eksklusif.

Berdasarkan uji statistik *fisher exact* didapatkan p value sebesar 0,264 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0.05$, hal ini berarti ($p > \alpha = 0,05$) $H_0 =$ diterima $H_a =$ ditolak, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI eksklusif. Terlihat dari data primer hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif adalah 32 orang (68%), sedangkan yang mendapatkan dukungan baik dan gagal dalam ASI eksklusif 15 orang atau (32%), sebaliknya ibu yang mendapatkan dukungan buruk namun berhasil dalam ASI eksklusif sebanyak 1 orang atau (33%) dan yang gagal dalam ASI eksklusif sebanyak 2 orang atau (67%), dari hasil penelitian di atas dapat menggambarkan penyebab tidak terdapat hubungan dalam kedua variabel penelitian, bahwa masih terdapat ibu yang walaupun mendapatkan dukungan baik dari suami namun masih tetap gagal dalam ASI eksklusif. Kegagalan ASI eksklusif berdasarkan hasil penelitian yakni terdapat ibu yang memberikan makanan pendamping pada bayinya berupa air, madu, susu formula dan juga vitamin tanpa resep dokter, yakni dari 50 responden terdapat 10% ibu yang memberikan air pada bayinya sebelum enam bulan, kemudian 22% ibu yang memberikan madu sebelum enam bulan, terdapat 14% ibu yang memberikan susu formula serta 6% lainnya memberikan vitamin herbal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya faktor, pengetahuan, dan media massa, Kohariningih (2013). Faktor pengetahuan merupakan kunci sebuah perubahan perilaku, dalam hal ini sudah banyak hasil penelitian bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dalam berbagai hal, salah satunya yaitu hasil penelitian Helmi Safitri (2017), yang mengatakan terdapat hubungan antara

pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu juga, faktor media masa sangat berpengaruh yaitu berdasarkan hasil penelitian Wiwin Rohmawati dan Astri Wahyuningsi (2015) bahwa terdapat hubungan bermakna antara ketertarikan iklan susu formula dengan pemberian susu formula karena pada dasarnya ketertarikan dari sebuah iklan akan menimbulkan suatu dampak pada keputusan membeli suatu barang (Wikipedia Indonesia.2010).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah, (2012), di kelurahan Telogosari Kulon dengan 41 responden bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono dan Utaminingrum (2012), di Kelurahan. Muktiharjo Kidul Kecamatan telogosari Kota Semarang dengan responden 64 orang juga menyatakan hal yang sama. Sartono dan Utaminingrum menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, persepsi ibu terhadap dukungan suami pada penelitian ini menunjukkan bahwa 47 ibu atau 94% mendapat dukungan baik dari suami dan 3 lainnya atau 6% mendapatkan dukungan yang buruk dari suami. Keberhasilan ASI eksklusif dalam penelitian ini yaitu terdapat 33 atau 66% ibu menyusui yang berhasil memberikan ASI eksklusif sementara 17 atau 34% lainnya tidak ASI eksklusif. Tidak ada hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Gondokusuman 2 Yogyakarta . Hal ini diperoleh dari uji statistik dan didapatkan $\rho = 0,264$. Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif misalnya kemampuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan *rooming in*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Dijten Kesehatan Masyarakat, Kementrian Kesehatan RI: Jakarta.
- Kohariningsih YD dan Ngadiyono.(2013). Hubungan Antara Sikap dan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Tidak Bekerja yang Mempunyai Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simongan Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Kebidanan*. Vol.2. No.4. April 2013.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlinawati.(2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Kota Jambi. *JMJ*. Volume 4 nomor 1. Online. <https://media.neliti.com/.../70687-ID-dukungan-keluarga-terhadap-pemberian-asi.pdf>. Diakses pada tanggal 5 November 2017.

- Purwiyanti, Evi. (2008). *Studi Tentang Keberhasilan Pemberian ASI Pada Daerah Dengan Cakupan ASI Eksklusif >80%*. Skripsi. Online. lib.unnes.ac.id/577/1/7065.pdf. Diakses pada tanggal 2 November 2017.
- Reni. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Sari, Reni Restu.(2011). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Takang Kabupaten Solok Tahun 2011*. Skripsi. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id> diunduh pada 5 Mei 2018.
- Simarmata, D.(2009). *Kajian Ketersediaan Pangan Rumah Tangga, Status Ekonomi Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Tahun 2009*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Werdayanti, R. (2013). *Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui*. Skripsi Online. http://digilib.unisayogya.ac.id/2822/1/NASKAH_PUBLIKASI_1610104160_PU TRI_ADJENG_LARASATI.pdf. Diakses pada tanggal 26 Mei 2018.
- Wiwin Rohmawati dan Astri Wahyuningsi.(2017). *Ketertarikan Iklan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Klaten*. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Klaten*. Online. ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/.../292/285. Diakses pada tanggal 26 Mei 2018.
- Zakiyah.(2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012*. Skripsi. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id> diunduh pada 5 Mei 2018.